

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung

Nova Restiana^{1,a*}, Yetri^{2,a}, Yudesta Erfayliana^{3,a}

^a Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

¹novarestiana596@gmail.com ; ²yetri.hasan@radenintan.ac.id ; ³Yudesta@radenintan.ac.id

*Correspondent Author; novarestiana596@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

30-07-2026

Revised:

04-08-2026

Accepted:

30-08-2026

Keywords

Model Pembelajaran *Think Pair Share*; *Question Card*;
Kemampuan Berpikir Kreatif

ABSTRACT

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik. Namun, hasil prapenelitian di kelas V SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung menunjukkan bahwa 58,33% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment nonequivalent control group* yang melibatkan 60 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan N-Gain dan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,73 (kategori tinggi), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,50 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p = 0,000 < 0,05$), dengan ukuran efek besar (*Cohen's d* $\approx 1,41$). Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model TPS dengan media *Question Card* sebagai media pertanyaan terstruktur, yang memberikan ruang sistematis bagi peserta didik untuk berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi gagasan kreatif, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji model atau media secara terpisah. Dengan demikian, integrasi TPS berbantuan *Question Card* efektif sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPAS.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk mampu bersaing secara kompetitif melalui pengembangan berbagai

keterampilan serta penguasaan pengetahuan yang relevan. Dalam konteks globalisasi abad ke-21, peserta didik dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama yang dikenal sebagai empat keterampilan esensial (Four Cs), yaitu kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif mencakup *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, yang memungkinkan peserta didik menghasilkan beragam gagasan dan solusi terhadap permasalahan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran IPAS memiliki potensi strategis untuk mengembangkan kemampuan tersebut karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami pengetahuan, tetapi juga mengamati, menganalisis, dan merespons berbagai fenomena alam dan sosial secara kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tercermin dari kemampuannya dalam mengelola, memanfaatkan, serta mengembangkan potensi berpikir, termasuk kemampuan berpikir kreatif. (Apriani, 2020)

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu diupayakan melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Kemampuan ini akan tumbuh dan berkembang secara optimal apabila peserta didik berada dalam lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara bebas, mengekspresikan ide, serta belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik terdiri atas empat aspek utama, yaitu kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Widodo, 2021).

Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menghasilkan solusi yang baru dan bermakna dalam menghadapi permasalahan yang bersifat kompleks dan dinamis (M. Fikri Akbar & Sutjipto, 2025). Pada tingkat nasional, kebijakan pendidikan Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka secara tegas menggarisbawahi urgensi penguatan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kemampuan bekerja sama, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan kemampuan mengomunikasikan hasil belajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang tidak hanya untuk memberikan penguasaan pengetahuan faktual, melainkan juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam memahami dan menganalisis fenomena alam maupun sosial secara kontekstual (Erwin Widiasworo, n.d, 2023). Berbagai temuan penelitian terkini juga menunjukkan bahwa praktik Kegiatan pembelajaran umumnya masih berfokus pada penyampaian materi serta pencapaian hasil belajar kognitif tingkat dasar, sementara aktivitas yang mampu merangsang munculnya ide-ide orisinal, keluwesan berpikir, dan pengembangan gagasan secara mendalam belum menjadi praktik pembelajaran yang dominan. Hal ini dibuktikan Berdasarkan hasil riset Global Creativity Index (GCI) tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-115 dari 139 negara dengan skor indeks sebesar 0,202. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mendorong dan melatih kemampuan berpikir kreatif (Potensia, 2022).

Namun, praktik pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian kognitif dasar sehingga kesempatan peserta didik untuk menghasilkan gagasan yang beragam dan orisinal masih terbatas. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh hasil pra-penelitian di SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 58.33%. hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Bandar Lampung, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS yang selama ini dilaksanakan masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan yang berorientasi pada penyampaian materi dari buku teks. Guru menyampaikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menghasilkan jawaban yang beragam dan

orisinal. Aktivitas diskusi yang dilakukan di kelas belum berjalan secara optimal karena belum menggunakan model pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang tidak hanya melibatkan peserta didik secara aktif, tetapi juga memberikan ruang untuk menghasilkan, membandingkan, dan mengembangkan berbagai gagasan. Salah satu model yang relevan adalah Think Pair Share (TPS), karena tahapan think, pair, dan share memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun gagasan secara individual, mendiskusikannya dengan pasangan, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPS berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Mubarak et al., 2020; Darwis & Halidin, 2025), termasuk dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar (Tungkir et al., 2025).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri (*think*), mendiskusikan gagasan dengan pasangan (*pair*), dan membagikan hasil pemikirannya (*share*). Tahapan tersebut memungkinkan peserta didik mengeksplorasi, membandingkan, dan mengembangkan berbagai alternatif gagasan melalui interaksi sosial. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk berkolaboratif melakukan proses berpikir secara individual, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan gagasan kepada kelompok secara terbuka (Tansliova et al., 2025). Model ini dapat dipadukan dengan penggunaan *Question Card*. Media *question card* merupakan kartu yang memuat sejumlah pertanyaan. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik, mendorong terciptanya persaingan yang sehat, meningkatkan kerja sama, serta mengaktifkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Kholipah et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan kedua komponen tersebut dalam pembelajaran ipas di sekolah dasar masih terbatas.

Penggunaan *Question Card* dapat memperkuat TPS karena pertanyaan atau permasalahan yang terdapat pada kartu berfungsi sebagai stimulus yang mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengeksplorasi alternatif jawaban, dan mendiskusikan pemikirannya. Penelitian Indriyani et al. (2021) menunjukkan bahwa TPS berbantuan *Question Card* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan Kholipah et al. (2022) menunjukkan bahwa *Question Card* dapat meningkatkan keterlibatan, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, TPS menyediakan struktur interaksi dan kolaborasi, sedangkan *Question Card* menyediakan stimulus berpikir yang dapat memicu munculnya gagasan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis konstruktivisme yang terintegrasi dengan media pembelajaran, serta kontribusi praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ipas di sekolah dasar, khususnya dalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pembelajaran ipas pada dasarnya berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Dalam perspektif teori

konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Lestari & Liberna, 2025).

Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memperoleh berbagai ide atau gagasan yang baru dan orisinal untuk mencari Solusi dari permasalahan sehingga memperoleh beberapa jawaban alternatif lainnya (Aji, 2024). Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Munandar meliputi empat aspek yaitu kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan menghasilkan banyak pertanyaan, jawaban, dan gagasan secara cepat dan lancar ketika diberikan pertanyaan atau suatu masalah, fleksibilitas (*flexibility*), merupakan kemampuan menghasilkan beragam ide, penafsiran, dan cara penyelesaian masalah dari berbagai sudut pandang, serta mampu mengubah arah pemikiran dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan kategori yang berbeda secara spontan, keaslian (*originality*), merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, cara berpikir, pendekatan, dan solusi yang baru serta berbeda dari orang lain, termasuk kemampuan mengembangkan ide baru berdasarkan informasi atau gagasan yang diperoleh, dan elaborasi (*elaboration*), merupakan kemampuan mengembangkan dan memperkaya gagasan secara rinci dan mendalam melalui langkah-langkah terperinci, serta menambahkan berbagai detail untuk menyempurnakan suatu ide atau karya. (Pradana & Walid, 2025).

Sejalan dengan kerangka tersebut, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, serta kerja sama peserta didik dalam suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Haris, 2020). *Think Pair Share* memfasilitasi proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran seperti *question card* berperan sebagai alat bantu peserta didik untuk memusatkan perhatian pada materi pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang memuat pertanyaan atau permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran untuk dijawab dan diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran (Amrullah, 2022). Dengan demikian, integrasi model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian (Indriyani et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *Question Card* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran kooperatif. Selanjutnya, penelitian (Mubarak et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA dengan pencapaian rata-rata sebesar 75,54% pada kategori tinggi. Penelitian lain (Darwis & Halidin, 2025) menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan kontribusi sebesar 26%. Selain itu, penelitian (Latifah & Aviya, 2018) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media *Question Card* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik disekolah dasar secara signifikan. Penelitian (Tungkir et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TPS memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui interaksi dan kolaborasi, sedangkan *Question Card* dapat memberikan stimulus permasalahan yang mendorong peserta didik menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Namun, bukti empiris mengenai integrasi keduanya dalam pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar masih terbatas.

Meskipun penelitian mengenai TPS, *Question Card*, dan kemampuan berpikir kreatif telah dilakukan, kajian yang secara khusus mengintegrasikan TPS berbantuan *Question Card* dalam pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji TPS atau *Question Card* secara terpisah maupun pada jenjang dan konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang menjelaskan secara empiris bagaimana *Question Card* sebagai stimulus pertanyaan dapat memperkuat tahapan *think*, *pair*, dan *share* dalam mendorong *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada penggunaan data berupa angka, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data, maupun dalam penyajian hasil penelitian (Noor, 2020). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian *quasi experiment* bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (*Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi*, n.d.). Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* (Ariawan et al., 2025), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa randomisasi penuh. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi lapangan yang tidak memungkinkan pembagian subjek secara acak, namun tetap memungkinkan pemberian perlakuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Tamin Gg. Hi. Abdurrahman No.15A, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil pra-penelitian ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Sukajawa Bandar Lampung yang berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Exhaustive Sampling* (Sampling Jenuh/Sensus), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card*, dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel didasarkan pada jumlah populasi penelitian relative kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Suriani & Jailani, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk soal uraian. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta skor minimum dan maksimum (Elex Sarmigi et al., n.d., 2020). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Uji Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* (Ineu Sintia et al., n.d., 2022). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan control (Prima et al., 2018). Selain itu, digunakan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kreatif (Dea Marsanda Condong et al., n.d., 2026). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Results and Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Tahap awal penelitian dilakukan melalui uji kelayakan instrumen.

Tabel 1. Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	Validator	Instrumen	Jumlah Soal Sebelum Validasi	Jumlah Soal Sesudah Validasi
1	Alimah Nuryati, M.Pd.	Soal Kemampuan Berpikir Kreatif	10	10

Berdasarkan hasil validasi isi yang dilakukan oleh validator, diperoleh bahwa dari 10 butir soal yang disusun, dinyatakan layak untuk diujicobakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah melalui tahap seleksi yang ketat sehingga soal yang digunakan telah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No.	rhitung	rtabel	Kategori
1	0,490	0,444	Valid
2	0,795	0,444	Valid
3	-0,174	0,444	Tidak Valid
4	0,675	0,444	Valid
5	0,700	0,444	Valid
6	0,352	0,444	Tidak Valid
7	0,593	0,444	Valid
8	0,674	0,444	Valid
9	0,792	0,444	Valid
10	0,463	0,444	Valid

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas, diperoleh bahwa dari 10 butir soal yang diuji, terdapat 8 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid. Dengan demikian, hanya 8 butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar $0,703 \geq 0,60$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Indeks Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,71	Mudah
2	0,45	Sedang
3	0,39	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,49	Sedang

6	0,46	Sedang
7	0,56	Sedang
8	0,49	Sedang
9	0,49	Sedang
10	0,30	Sukar

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar soal berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Daya Beda

No	Daya Beda	Keterangan
1	0,250	Cukup
2	0,583	Baik
3	-0,375	Buruk
4	0,500	Baik
5	0,417	Baik
6	0,250	Cukup
7	0,417	Baik
8	0,375	Cukup
9	0,750	Sangat Baik
10	0,250	Cukup

Berdasarkan Tabel 4, butir soal yang digunakan adalah yang berkategori cukup, baik, dan sangat baik.

Selanjutnya Adalah Kesimpulan uji coba tes kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes pemahaman Konsep

No	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Reliabilitas
1	Valid	Mudah	Cukup	Reliabel
2	Valid	Sedang	Baik	
3	Tidak Valid	Sedang	Buruk	
4	Valid	Sedang	Baik	
5	Valid	Sedang	Baik	
6	Tidak Valid	Sedang	Cukup	
7	Valid	Sedang	Baik	
8	Valid	Sedang	Cukup	
9	Valid	Sedang	Sangat Baik	
10	Valid	Sukar	Cukup	

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang dianalisis, sebanyak 8 butir soal dinyatakan valid dan 2 butir soal tidak valid. Butir soal yang valid meliputi nomor 1,2, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10, sedangkan butir soal nomor 3 dan 6 dinyatakan tidak valid.

Ditinjau dari tingkat kesukaran, sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang, dengan satu butir soal berkategori mudah dan satu butir soal berkategori sukar. Sementara itu, berdasarkan daya beda, terdapat butir soal dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik, serta satu butir soal berkategori buruk. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kemampuan berpikir kreatif.

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	30	18.75	31.25	50.00	41.87	5.418
Posttest_Kontrol	30	34.37	53.13	87.50	71.46	10.371
Pretest_Eksperimen	30	18.75	31.25	50.00	43.02	4.970
Posttest_Eksperimen	30	31.25	65.63	96.88	84.89	8.804
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 7. Rata-rata N-Gain Pemahaman Konsep

No	Kelas	Rata-rata N-gain	Kriteria
1	Eksperimen	0,73	Tinggi
2	Kontrol	0,50	Sedang

Berdasarkan Tabel 7, peningkatan kemampuan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.	Keterangan*
Pretest A (Kontrol)	0,202	30	0,003	0,933	30	0,058	Normal
Posttest A (Kontrol)	0,167	30	0,033	0,937	30	0,075	Normal
Pretest B (Eksperimen)	0,192	30	0,007	0,931	30	0,053	Normal
Posttest B (Eksperimen)	0,116	30	0,200	0,943	30	0,109	Normal

Berdasarkan Tabel 8, seluruh data berdistribusi normal (Sig > 0,05).

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Berpikir_Kreatif	Based on Mean	1.910	1	58	.172
	Based on Median	.999	1	58	.322
	Based on Median and with adjusted df	.999	1	55.105	.322
	Based on Total	1.838	1	58	.180

	trimmed mean				
--	-----------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh nilai Sig pada *Based on Mean* yakni 0,172. Karena nilai Sig > P Value (0,050) maka data Kemampuan Berpikir Kreatif dinyatakan homogen.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.910	.172	-5.410	58	.000	-13.43700	2.48381	-18.40890	8.46510
	Equal variances not assumed			-5.410	56.510	.000	-13.43700	2.48381	-18.41169	8.46231

Berdasarkan Tabel 9, nilai Sig $\leq 0,05$ sehingga terdapat pengaruh signifikan model *Think Pair Share* berbantuan *question card* terhadap kemampuan berpikir kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *question card* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Temuan ini didukung oleh kualitas instrumen penelitian yang telah melalui serangkaian uji kelayakan, meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dari 10 butir soal yang diuji, sebanyak 8 butir dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,703 yang menunjukkan tingkat konsistensi tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam penelitian kuantitatif bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan dasar utama untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang kuat dalam merepresentasikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *question card* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* dan perolehan *N-gain*, di mana kelas eksperimen mencapai kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Pada tahap *think*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun gagasan secara mandiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal. Proses tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak sekadar menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif mengonstruksi pemahamannya melalui proses berpikir dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis aktivitas dan keterlibatan aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik (Tamur & Juandi, 2020). Dalam konteks ini, model *Think Pair Share* memberikan ruang bagi peserta

didik untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar yang bermakna. Selain signifikansi statistik, ukuran efek (*Cohen's d*) sebesar 1,40 menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan berada pada kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna edukasional yang kuat.

Lebih lanjut, keberhasilan model *Think Pair Share* tidak terlepas dari adanya komponen interaksi dan konteks dalam pembelajaran. Pada tahap *pair*, peserta didik aktif berdiskusi, bertukar ide, dan mengemukakan pendapat, sehingga terjadi proses negosiasi ide jawaban yang memperkuat berpikir kreatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *collaborative learning* dan interaksi sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif peserta didik (Julyana et al., 2025). Sementara itu, pada tahap *Pair*, yaitu peserta didik bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Dalam kegiatan ini, setiap pasangan saling bertukar pendapat, memberikan masukan, membandingkan berbagai alternatif jawaban, serta menyempurnakan hasil diskusi berdasarkan kesepakatan bersama. Pemanfaatan *Question Card* berperan sebagai media yang membantu peserta didik tetap terarah dalam proses diskusi sehingga mampu mengembangkan aspek-aspek kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Jumanto & Adi, 2023). Ditinjau dari teori pembelajaran kooperatif, struktur TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara individu, bekerja sama dalam pasangan, dan membagikan hasil pemikirannya. Struktur tersebut mendorong tanggung jawab individu, interaksi, dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Penggunaan *Question Card* memperkuat proses tersebut dengan memberikan stimulus pertanyaan yang terarah sehingga peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi berbagai alternatif jawaban.

Temuan tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam perkembangan kognitif. Pada tahap *pair* dan *share*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, memberikan umpan balik, dan menyempurnakan pemikiran melalui interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, proses kolaboratif dalam TPS membantu peserta didik mengembangkan gagasan yang lebih beragam dan kompleks.

Temuan penelitian ini juga konsisten. Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif maupun model pembelajaran inovatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penerapan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*), yang menekankan keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan diskusi. Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengemukakan gagasan secara kreatif, serta memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan melalui integrasi model dengan penggunaan *question card* sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu meningkatkan menumbuhkan rasa tanggung jawab, persaingan yang sehat, kerja sama, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Siringo-Ringo et al., 2025).

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal penggunaan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks penerapan, yaitu mengintegrasikan TPS dengan *Question Card* pada

pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi model pembelajaran kooperatif dengan media pertanyaan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar.

Secara kritis, peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara model, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Model *Think Pair Share* yang bersifat aktif dan interaktif menjadi lebih optimal dengan dukungan *question card* yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Yuniarti et al., 2023). Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang inovatif, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik. Sinergi tersebut penting karena TPS menyediakan struktur interaksi pembelajaran, sedangkan *Question Card* menyediakan stimulus yang mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, efektivitas perlakuan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari keterpaduan antara tahapan berpikir individu, diskusi kolaboratif, berbagi gagasan, dan pertanyaan pemantik.

Secara edukasional, ukuran efek yang besar menunjukkan bahwa penerapan TPS berbantuan *Question Card* tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak yang berarti dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan berbagai alternatif gagasan dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Kedua, materi yang digunakan hanya pada topik tertentu, yaitu ekosistem, sehingga efektivitas model *Think Pair Share* pada materi lain belum dapat diketahui secara menyeluruh. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi belajar dan kemampuan awal peserta didik belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model *Think Pair Share* pada berbagai jenjang pendidikan dan materi yang lebih luas, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis teknologi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *question card* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Keunggulan model ini terletak pada integrasi aktivitas, interaksi, dan kolaborasi yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran ipas, sedangkan secara praktis memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Question Card* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,73 (kategori tinggi), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,50 (kategori sedang), serta hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$).

Secara praktis, guru sekolah dasar disarankan menggunakan TPS berbantuan *Question Card* untuk memfasilitasi kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan secara aktif. Pengembang kurikulum dapat mengintegrasikan strategi ini sebagai alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan pihak administrasi sekolah perlu mendukung penerapannya melalui penyediaan media pembelajaran dan penguatan kompetensi guru. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak jangka panjang penerapan strategi ini serta menguji efektivitasnya pada berbagai mata pelajaran, jenjang, dan konteks pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi lebih luas.

References

- Aji, S. U. (2024). Creative thinking ability in Indonesia: A literature review. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 37–44.
- Amrullah, M. F. (2022). *efektivitas discovery learning berbantuan media question card terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sdn tenggilis mejoyo i surabaya*. Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- Apriani, W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. 3(1), 23–27.
- Ariawan, R., Astuti, L. T., Studi, P., Matematika, P., & Riau, U. I. (2025). *Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PGRI Pekanbaru : Nonequivalent Control Group Desain , Siswa SMP PGRI Pekanbaru , SMP PGRI Pekanbaru*. 8(1), 43–50.
- Darwis, K., & Halidin, A. (2025). The Application of Problem-Based Learning and Think-Pair-Share Models to Enhance Students' Creative Thinking Skills at SMP Negeri 6 Watampone. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3), 99–118.
- Elex Sarmigi, M. S., Muhammad Alfian, M. P., Ravico, M. H., Tiara, M. S., Lia Angela, M. P., Fatnan Asbupel, M. P., Dr. Ahmad Fikri, M. P., & Adab, P. (n.d.). *Instrumen Penelitian Dan Monitoring & Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*. Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=o_P4EAAAQBAJ
- Erwin Widiasworo, S. P. (n.d.). *Pembelajaran HOTS Integratif: Berdasarkan Spirit Merdeka Belajar*. Araska Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=eL76EAAAQBAJ>
- Haris, A. (2020). *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik di sma negeri 12 makassar . 3gdul kdvlo vwxgl nruhodvl gdq dqdolvlv idnwru dari tes intelegensi ; tetapi berpikir divergen (kreativitas) juga menunjukkan hubungan yang bermakna*. 02, 127–134.
- Ii, T. (2022). *kasus tingkat pengangguran di jawa*. 322–333.
- Indriyani, N. N., Prasetyowati, D., & Supandi, S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantu Question Card. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 130–138.
- Julyana, P., Anggraini, V., & Fitri, D. Y. (2025). Penerapan Model Collaborative Learning Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(6).

- Jumanto, J., & Adi, Y. K. (2023). Profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI ditinjau dari prestasi akademik. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 82–87.
- Kholipah, N., Surindra, B., & Forijati, R. (2022). Penerapan Media Qestion Card dalam Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 43–52.
- Kritis, K. B. (2026). *Jurnal entropi*. 21, 1–3.
- Latifah, L., & Aviya, N. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Arab di MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 83–94.
- Lestari, W., & Liberna, H. (2025). Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme" 5E" untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 11.
- M. Fikri Akbar & Sutjipto, V. W. (2025). *Creative Thinking*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia. <https://books.google.co.id/books?id=1VuDEQAAQBAJ>
- Mubarak, S., Azis, A., & Haris, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI Mia SMA Negeri 12 Makassar Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(2), 127–134.
- Noor, (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi: tahun 2015*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=v37LEAAQBAJ>
- Potensia, J. I. (2022). *Kata Kunci*: 7(12), 75–86.
- Pradana, K. N. I., & Walid, W. (2025). Kajian Teori: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Bahan Ajar PBL Bernuansa Etnomatematika Kawasan Menara Kudus. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 8, 173–179. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Prima, F., Putra, A., Goejantoro, R., & Hayati, N. (2018). *Determination Of The Number of Bootstrap Replication Uses Pretest Method For Independent Samples T Test (The Original Income Of The District / City In East Kalimantan Province and North Kalimantan In The Year 2015)*. 9, 35–40.
- Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi. (n.d.). Eg. <https://books.google.co.id/books?id=X6wxBcnxxeQC>
- Siringo-Ringo, Silaban, P. J., Silalahi, E. K., & Sitepu, A. (2025). Pengaruh model problem based learning berbantuan media question card terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ipas kelas iv sd negeri 066049 medan helvetia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 830–845.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Tamur, M., & Juandi, D. (2019). *Effectiveness of Constructivism Based Learning Models Against Students Mathematical Creative Thinking Abilities in Indonesia; A Meta-Analysis Study*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-10-2019.2296507>
- Tansliova, L., Hutagalung, T., Sari, Y., & Prasasti, T. I. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=S0leEQAAQBAJ>

- Tungkir, T. M. B., Silaban, P. J., Gaol, R. L., & HS, D. W. S. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipas kelas v sd negeri 091374 naga saribu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 710–723.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=sEFXEAAAQBAJ>
- Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). *Memahami media untuk efektifitas pembelajaran*. 4, 111–123.
- Zayrin, A. A. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.